

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI METODE DEMONSTRASI  
KELOMPOK B PPT HARAPAN BANGSA SURABAYA**

**Hariny Nurul Chotimah**  
**(Harinynurul@gmail.com)**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Muhammad Reza**  
**(mrezt@yahoo.co.uk)**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mengoptimalkan perkembangannya. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang dengan maksimal. Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data dari 20 anak tersebut 12 anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus yang ditandai anak belum mampu menggerakkan tangannya untuk melipat dengan baik, salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi dengan kegiatan melipat.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di PPT Harapan Bangsa Surabaya berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat pada siklus I diperoleh data 75%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil karena belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak yang ditentukan 80%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode demonstrasi melalui kegiatan melipat mencapai 90%. Berdasarkan analisis data pada siklus II maka kriteria yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya dilakukan dengan indikator memegang kertas dengan benar dan melipat kertas sesuai contoh guru.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Metode Demonstrasi, Melipat Kertas

**ABSTRACT**

*Early childhood education is an attempt of coaching directed to child from birth to 6<sup>th</sup> age performed through education stimulus to optimize his development. For this reason, proper coaching and stimulation are required in order child's self potency can maximally develop. Based on prior observation done by researcher and her colleague, real data on site shows that 12 of 20 children indicates retardation in fine motor skills which are designated by children's lack of their hand movement to fold well. One of method used is demonstration. This research is aimed to know the improvement of fine motor skill through the demonstration method with folding activity.*

*This study utilizes class action research designed in form of repeated cycles. Each cycle comprises 4 phases such as planning, action performance, observation, and reflection. This research subject is 20 children of Group B in PPT Harapan Bangsa Surabaya consisting of 10 males and 10 females. Observation and documentation are applied in data collection technique, while statistic descriptive is used in its data analysis.*

*Based on data analysis result, the improvement of children's fine motor skills by using the demonstration method through the folding activity is 75% in the first cycle. This represents unsuccessful class action research as it does not meet 80% achievement grade of children development. Hence, this is continued in the second cycle. The improvement of children's fine motor skills in the second cycle has reached 90%. Based on data analysis in the second cycle, the expected criteria has been achieved and claimed successful. According to the research, it can be drawn conclusion that through the folding activity by using the demonstration method can improve children's fine motor skills in Group B of PPT Harapan Bangsa Surabaya. It is indicated by holding paper right and by folding it according to teacher's pattern.*

Keywords : fine motor skill, demonstration method, paper folding

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Pos Paud Terpadu (PPT) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur non formal. Di masa-masa ini untuk pertama kalinya dasar-dasar pertama dalam mengembangkan segala macam aspek kemampuan diletakkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal.

Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya, untuk itulah PPT sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, berusaha untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Keterampilan motorik perlu dikembangkan sejak dini, karena pada anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Pengembangan motorik pada anak ada dua macam gerakan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Sedangkan gerakan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat (Sujiono, 2010: 1.14). Keterampilan motorik halus merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk kecerdasan. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.

Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data dari 20 anak tersebut 12 anak menunjukkan kemampuan motorik halusnya masih rendah yang ditandai dengan kurang terampilnya anak

dalam mengkoordinasikan gerakan jari jemari tangan pada anak.

Faktor-faktor penyebab timbulnya masalah itu antara lain yaitu: guru kurang memberikan pelatihan pada anak secara rutin dan berulang. Pemberian metode pembelajaran juga belum sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga anak merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah : Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode demonstrasi pada anak kelompok B di PPT Harapan Bangsa Surabaya.

Manfaat penelitian bagi guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Bagi Kepala Sekolah adalah bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu lembaga.

Bagi Peneliti Lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

Asumsi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah: 1) Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan. 2) Kemampuan melipat pada anak perlu ditingkatkan untuk mengembangkan motorik halus. 3) Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran untuk membantu proses belajar anak.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot (Sujiono, 2010: 1.3). Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan

memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Menurut Sumantri (2005: 143) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Sujiono, dkk (2007: 12.5) menyatakan bahwa, motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil/ halus. Kemampuan ini memerlukan kecermatan anak yang bisa dilatih dan diajarkan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai serta melipat. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melatih otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan mata untuk merangsang kelenturan gerakan motorik halus anak untuk menyiapkan anak pada pendidikan selanjutnya.

Menurut Sumantri (2005: 151) upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini dapat melalui kegiatan-kegiatan seperti: meronce, membentuk, menggunting dan melipat.

Pengembangan kegiatan melipat merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Menurut Pamadhi, dkk (2010: 7.7) kegiatan melipat merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

Sementara itu, menurut Sumanto (2005: 99-100), melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi panjang atau segitiga menurut arah atau pola lipatan yang diinginkan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian melipat adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan melatih kemampuan motorik halus anak.

Untuk membantu proses belajar anak khususnya dalam hal melipat digunakan metode yang tepat. Dalam hal ini guru menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau

urutan proses sebuah peristiwa atau kejadian (Gunarti, dkk, 2008: 95).

Metode demonstrasi merupakan pengembangan dengan memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan dengan melihat dan mendengar yang diikuti dengan memperagakan (*showing*), melakukan (*doing*), dan menjelaskan (*telling*) untuk menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret.

Gunarti, dkk (2008: 94) ada beberapa manfaat dari metode demonstrasi, yaitu:

- a. Perhatian anak dapat lebih difokuskan.
- b. Proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan anak sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak.

Adapun fungsi metode demonstrasi untuk anak menurut Gunarti, dkk (2008: 92) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak, melihat langsung bagaimana suatu peristiwa terjadi akan lebih menarik, merangsang perhatian daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.
- b. Membantu meningkatkan daya pikir anak usia dini terutama dalam kemampuan mengenal, mengingat, berpikir evaluatif.

Indikator melipat sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak

Dalam penelitian ini sebagai peningkatan kemampuan anak, arahnya adalah pada perkembangan kemampuan fisik motorik halus ialah melipat. Indikator melipat meliputi memegang kertas dengan benar dan melipat sesuai dengan contoh guru.

Di dalam indikator memegang kertas dengan benar ★★☆☆ apabila anak mampu memegang kertas dengan menggunakan dua tangan dan dua jari, seorang anak mendapat ★★★ apabila anak mampu memegang kertas dengan menggunakan dua tangan dan lima jari, seorang anak mendapat ★★ apabila anak mulai mampu memegang kertas dengan menggunakan satu tangan, seorang anak mendapat ★ apabila anak belum mampu memegang kertas.

Di dalam indikator melipat kertas sesuai contoh guru, seorang anak mendapat ★★☆☆ apabila anak mampu melipat kertas sesuai contoh guru dengan lurus, sisi kanan dan kiri saling bertemu, seorang anak mendapat ★★★ apabila anak mampu melipat kertas sesuai contoh guru namun sisi kanan dan kiri kertas belum bertemu dengan rata, seorang anak mendapat ★★ apabila anak mulai mampu melipat kertas sesuai contoh guru, seorang anak mendapat ★ apabila anak belum mampu melipat kertas sesuai contoh guru.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disingkat PTK. Tempat penelitian dilaksanakan di kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya yang terletak di Jl. Bendul Merisi gang Besar Selatan 40 Kecamatan Wonocolo

Surabaya. Penelitian ini direncanakan pada awal semester II tahun pelajaran 2013-2014 yaitu pada bulan Maret 2014 sampai dengan April 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di PPT Harapan Bangsa Surabaya yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi dengan kegiatan melipat kertas di sekolah tersebut.

Tujuan memakai penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang di lakukan oleh guru dan teman sejawat, baik untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan perlu adanya persiapan dengan membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK dengan capaian Perkembangan (CP) : melipat kertas sederhana.

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian adalah sebagai berikut : (a) memegang kertas dengan benar (b) melipat kertas sesuai contoh guru.

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya tahun pelajaran 2013 – 2014 yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan anak di mana anaknya masih mengalami kesulitan dalam kegiatan melipat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang proses belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat serta aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Teman Sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi anak maupun guru.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi dilakukan untuk :
  - a. Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat.
  - b. Mengetahui seberapa banyak perubahan peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan melipat.
  - c. Mengetahui bagaimana respon dan reaksi anak setelah mengikuti kegiatan melipat.
  - d. Mengetahui seberapa besar pemahaman anak terhadap kegiatan melipat setelah mengikuti kegiatan pada metode demonstrasi.

2. Hasil observasi tersebut didiskusikan antar guru dan teman sejawat sebagai observer untuk refleksi hasil siklus PTK.

Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan penelitian sebagai berikut :

- a. Observasi Kegiatan Pembelajaran  
Menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan lembar observasi aktivitas anak untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.
- b. Observasi kemampuan motorik halus anak.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data statistic deskriptif untuk mendeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode demonstrasi dengan kegiatan melipat kertas. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Menurut Aqib (2009:41) mengatakan lembar observasi tersebut diatas dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk mencari nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono,1987: 40)

Keterangan :

P = Persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Siklus I Pertemuan 1 (Kamis, 13 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah seperti berikut ini:

Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 secara keseluruhan dari 2 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat hanya mencapai rata-rata 40% dari seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya pengulangan dan perbaikan pada pertemuan 2.

### Hasil Siklus I Pertemuan 2 (Jum'at, 14 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan dari 2 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat rata-rata mencapai 75% dari

*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B  
PPT Harapan Bangsa Surabaya*

seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

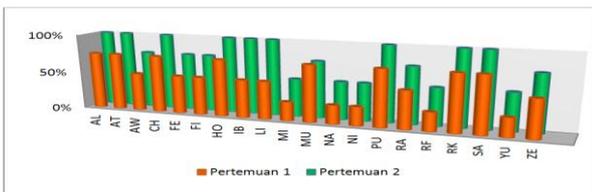
Berdasarkan pengamatan dan penilaian dari observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih perlu diulangi lagi, terutama saat kegiatan melipat yang memerlukan ketelatenan dan ketelitian. Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama teman sejawat merencanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ada pada pertemuan siklus I yaitu mengajak anak agar lebih telaten dan teliti serta melakukan dengan senang saat kegiatan melipat.

Hasil perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada siklus I dapat digambarkan pada table di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

NO	NM	Aspek Penilaian				Keterangan SH: Sesuai Harapan BSH: Belum sesuai harapan	Aspek Penilaian				Keterangan SH: Sesuai Harapan BSH: Belum Sesuai Harapan			
		Memegang kertas dengan benar		Melipat kertas sesuai contoh guru			Memegang kertas dengan benar		Melipat kertas sesuai contoh guru					
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3
1	AL		v			SH								SH
2	AT		v			SH								SH
3	AW				v	BSH								SH
4	CH		v			SH								SH
5	FE		v			BSH								SH
6	FI		v			BSH								SH
7	HO		v			SH								SH
8	IB		v			BSH								SH
9	LI		v			BSH								SH
10	MI		v			BSH								BSH
11	MU		v			SH								SH
12	NA		v			BSH								BSH
13	NI		v			BSH								BSH
14	PU		v			SH								SH
15	RA		v			BSH								SH
16	RF		v			BSH								BSH
17	RK		v			SH								SH
18	SA		v			SH								SH
19	YU		v			BSH								BSH
20	ZE		v			BSH								SH
Jumlah		5	7	8		SH: 8 BSH: 12	5	8	7	5	8	7		SH : 15 BSH : 5
Persentase		40%				75%								

Nilai hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan seperti grafik berikut ini:



**Grafik 1**  
**Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

**Hasil Siklus II Pertemuan 1 (Kamis, 20 Maret 2014) dan Pertemuan 2 (Jum'at, 21 Maret 2014)**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut ini:

Persentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 dan 2 secara keseluruhan dari 2 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik anak melalui

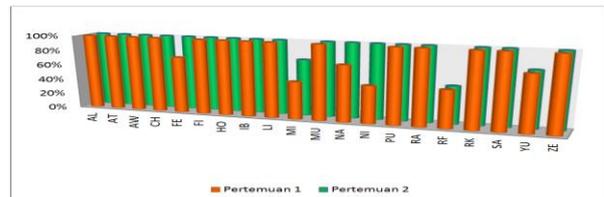
kegiatan melipat rata-rata mencapai 85% dan 90% dari seluruh anak sehingga sudah dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Hasil perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada siklus II dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

NO	NM	Aspek Penilaian				Keterangan SH: Sesuai Harapan BSH: Belum sesuai harapan	Aspek Penilaian				Keterangan SH: Sesuai Harapan BSH: Belum Sesuai Harapan					
		Memegang kertas dengan benar		Melipat kertas sesuai contoh guru			Memegang kertas dengan benar		Melipat kertas sesuai contoh guru							
		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	AL				v	SH								SH		
2	AT				v	SH								SH		
3	AW				v	SH								SH		
4	CH				v	SH								SH		
5	FE				v	SH								SH		
6	FI				v	SH								SH		
7	HO				v	SH								SH		
8	IB				v	SH								SH		
9	LI				v	SH								SH		
10	MI				v	BSH								SH		
11	MU				v	SH								SH		
12	NA				v	SH								SH		
13	NI				v	BSH								BSH		
14	PU				v	SH								SH		
15	RA				v	SH								SH		
16	RF				v	BSH								BSH		
17	RK				v	SH								SH		
18	SA				v	SH								SH		
19	YU				v	SH								SH		
20	ZE				v	SH								SH		
Jumlah		3	5	12		SH: 16 BSH : 4	3	6	11	2	2	16	2	2	16	SH : 18 BSH : 2
Persentase		85%				90%										

Nilai hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan seperti grafik di bawah ini:



**Grafik 2**  
**Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

Dari hasil observasi pada siklus I dan II yang dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan indikator mampu memegang kertas dengan benar dan melipat kertas sesuai contoh guru. Terbukti bahwa anak yang mengalami keterlambatan dalam mengembangkan motorik halus, ternyata menunjukkan peningkatan.

Rekapitulasi hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Rata-rata Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Persentase Peningkatan Motorik Halus Anak		Keterangan
1	I	40%	75%	
2	II	85%	90%	
3	Peningkatan persiklus	35%	15%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar anak pada setiap pertemuan dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata nilai 40%, dan pada siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata nilai 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata nilai 85% dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai rata-rata 90%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I dan II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi dengan kegiatan melipat kertas pada anak usia 3-4 tahun di PPT Harapan Bangsa sudah sesuai harapan, hal ini dapat dilihat dari hasil capaian persentase pada siklus I dan II. Pada siklus I observasi kemampuan motorik halus anak mencapai persentase sebesar 75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

Peningkatan persentase tersebut tidak terlepas dari upaya perbaikan pada siklus II. Dimana guru memperbaiki dalam hal ini media yang digunakan serta lingkungan kelas tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus I, media yang digunakan adalah kertas lipat warna warni sedangkan pada siklus II, guru tetap menggunakan kertas lipat warna-warni tetapi pada ujung kertas diberi tambahan gambar-gambar yang dikenal anak seperti gambar strawberi, gambar bintang, gambar wajah sedang tersenyum dan lain sebagainya.

Pada siklus I, dengan menggunakan kertas lipat warna-warni tanpa gambar, anak mengalami kesulitan dalam aktivitas melipat, terutama pada menyatukan ujung-ujung kertas. Sehingga lipatannya masih belum lurus dan rata. Pada siklus II, dengan menggunakan kertas lipat bergambar, selain memudahkan anak melipat dengan lurus dan rata, kegembiraan yang terbangun dari gambar-gambar lucu di kertas lipat bergambar secara tidak langsung membangun motivasi dan keinginan anak untuk lebih semangat melakukan kegiatan melipat.

Selain memperbaiki media yang digunakan, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, guru merubah situasi kelas yang pada siklus I menggunakan kursi untuk tempat duduk anak, maka pada siklus II anak-anak tidak menggunakan kursi lagi tetapi duduk di atas karpet. Dengan duduk di atas karpet diharapkan aktivitas anak dalam melipat bisa lebih leluasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melipat dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B PPT Harapan Bangsa Surabaya dikatakan berhasil.

### **PENUTUP**

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melipat kertas dengan indikator memegang kertas dengan benar dan melipat kertas sesuai contoh guru yang dilaksanakan di kelompok B usia 3-4 tahun PPT Harapan Bangsa pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada lembar observasi kemampuan motorik halus anak yang meningkat dari siklus I sebesar 75% menjadi 90% pada siklus II.

Dari hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di PPT Harapan Bangsa Surabaya.

##### **Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak dengan baik, oleh karena itu peneliti menyarankan bahwa:

1. Berdasarkan pengalaman bahwa melalui kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dengan baik. Diharapkan guru dapat menggunakan bahan/media lain untuk menciptakan kreasi baru melalui kegiatan melipat.
2. Penerapan metode yang baru dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu memberikan kesempatan pada anak untuk mengenal metode tersebut sebelum menjelaskan aturan kegiatan agar kondisi kelas tetap terkendali.
3. Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang sesuai harapan maka perlu dilakukan pengulangan-pengulangan dan latihan-latihan sehingga anak memperoleh pengalaman yang bermakna.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqip, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bambang Sujiono, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Beal, Nancy. 2003. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*. Yogyakarta: Pripoebooks.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Taman*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hiray, Maya. 2010. *Kreasi Origami Favorit*. Jakarta: Kawan Pustaka.

*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B  
PPT Harapan Bangsa Surabaya*

- Moeslichatoen, R.. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekerti, Widia, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukidin, dkk. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat. Kencana.
- Temko, Florence. 2003. *Origami Holiday Decorations*. Singapore: Tuttle Publishing.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.